

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Modernitas berbagai segi kehidupan menuntut manusia lebih aktif serta produktif. Manusia sebagai subjek utama yang mengambil peran utama dari berbagai perubahan, termasuk perubahan lingkungan serta gaya hidup. Arti kata ‘modern’ umumnya menunjukkan sesuatu yang *up-to-date*, baru, atau kontemporer. Pada kota modern, modernitas tidak hanya menitik beratkan pada fisik kota saja, tetapi lebih menyeluruh dengan pandangan bahwa kota membentuk satu keasatuan unsur di dalamnya yang harus nyaman untuk ditinggali, berorientasi ke masa depan, dengan aktivitas yang beragam.

Lebih spesifik pada aktivitas manusia, gambaran nyata modernitas dapat dilihat dari kehidupan kota metropolitan, dengan berkembangnya teknologi transportasi sebagai penunjang aktivitas manusia agar lebih aktif, cepat, serta produktif. Dengan berkembangnya teknologi transportasi ini menyebabkan mobilitas semakin meningkat, sehingga overpopulasi manusia serta kendaraan menjadi cerminan kehidupan perkotaan. Walaupun demikian, teknologi transportasi dapat menjadi inspirasi untuk diadaptasi dalam kebutuhan sandang manusia.

Dunia fashion merupakan salah satu aspek yang perubahannya sangat cepat, serta ditentukan oleh gaya hidup manusia. Dengan peningkatan interaksi sosial akibat dari tuntutan gaya hidup tersebut, memunculkan ide-ide baru dalam dunia fashion. Inspirasi fashion yang berkaitan dengan kehidupan sosial serta lingkungan ini menjadi perhatian dan merupakan bagian dari pertumbuhan filosofi desain yaitu desain yang memperhatikan fungsionalitas yang lebih baik, kinerja, kenyamanan, efisiensi, estetika, dan sebagainya.

Pengaruh modernitas tersebut mengubah peranan wanita menjadi lebih meluas, kompleks, dan lebih dinamis. Berbeda dengan zaman dahulu dimana wanita terkungkung dalam paradigma “dapur, sumur, kasur”. Peran wanita seolah dibatasi dan ditempatkan dalam posisi pasif. Pada umumnya wanita tidak banyak dianggap

berperan penting dalam hidup sosial bermasyarakat. Kini wanita memiliki peran sosial dimana dapat berkarir dalam bidang apapun dan mampu melakukan aktivitas yang beragam. Wanita modern di perkotaan di negara maju cenderung berdikari, tangguh, serta dinamis. Karakter dan gaya hidup wanita tersebut digabungkan dengan tren 2014 Machina yang menampilkan unsur teknologi transportasi masinal. Tema tersebut digunakan karena dapat mendukung karakter wanita yang ingin dimunculkan, yaitu karakter tangguh, dinamis, aktif dan cepat.

Inovasi desain pada koleksi “Urban Activ-Fast” menggunakan panduan trend 2014 BD+A, yaitu Cardiomind dengan sub-tema Machina. Sub tema Machina digunakan karena berkaitan erat dengan karakter desain visual koleksi, yaitu dari teknologi transportasi masinal. Detail eksterior dan interior mobil diadaptasi untuk desain visual dan *manipulating fabric*. Selain itu, karakter *bold, comfort, shockproof, durable, future oriented*, serta *outdoor leisure* pada trend Machina juga menjadi inspirasi karakter fungsional pada koleksi ini.

Koleksi desain yang diilhami dari gaya hidup wanita perkotaan serta sarana transportasi hadir dalam koleksi *ready-to-wear*, dengan target market wanita yang tinggal di perkotaan. Wanita dewasa usia produktif dari berbagai latar belakang dan pekerjaan, yang menyukai style berkarakter *edgy*. Kemudian karakter yang cenderung memiliki aktivitas yang padat dan mobilitas yang tinggi, serta tinggal di negara empat musim.

1.2 Identifikasi masalah.

Identifikasi masalah yang menjadi indikator dalam pembuatan koleksi busana sebagai berikut;

1. Bagaimana cara menciptakan busana yang tidak hanya berkarakter secara visual, namun juga nyaman.
2. Kurangnya pakaian yang dapat memunculkan karakter tangguh, aktif dan dinamis seorang wanita.
3. Kurangnya rasa aman dan nyaman dalam hidup di kota-kota besar, khususnya masyarakat modern yang cenderung individualis. Timbul rasa

kecurigaan yang menimbulkan rasa tidak aman bila berinteraksi dengan orang lain.

1.3 Batasan masalah.

Batasan masalah yang menjadi indikator dalam pembuatan koleksi busana sebagai berikut;

1. Jenis busana yang dibuat adalah busana *ready-to-wear*.
2. Desain *edgy* untuk wanita perkotaan di negara empat musim.
3. Reka bahan teknik sablon *puff*, *quilting*, dan *tucking* untuk memunculkan efek *shockproof*.
4. Material kain *wool-cotton*, kulit sintetis dan katun, dirancang untuk digunakan pada musim dingin.

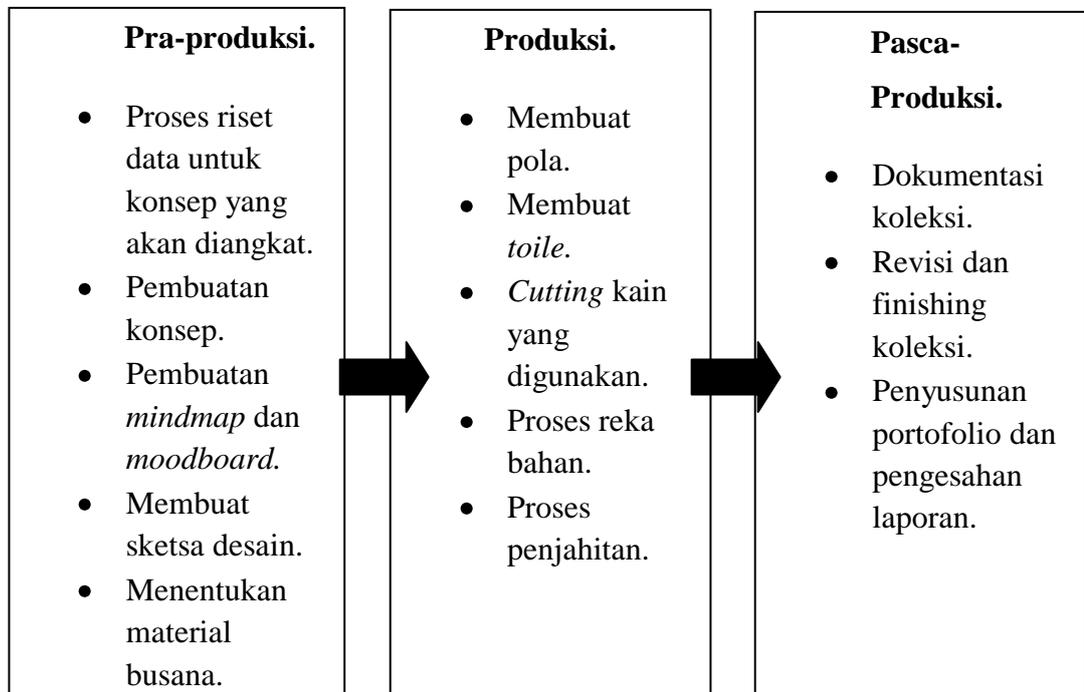
1.4 Tujuan Perancangan.

Adapun perancangan koleksi yang berjudul *Urban Activ-fast* ini memiliki tujuan spesifik sebagai berikut;

1. Membuat koleksi dengan karakter visual yang khas, namun nyaman.
2. Membuat pakaian yang dapat memunculkan karakter tangguh seorang wanita.
3. Memberikan alternatif busana *ready-to-wear* kaum wanita aktif perkotaan yang menyukai style *edgy* di negara empat musim dengan aktivitas yang aktif dan produktif.

1.5 Metode Perancangan.

Proses perancangan terbagi ke dalam 3 tahapan produksi, yakni:



Gambar 1.5 Skema metode perancangan secara umum.

Sumber: Dokumen pribadi, 2014.

1.6 Sistematika Penulisan.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir, penulis melakukan pembagian yang terdiri dari lima bab, dengan urutan pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, berisikan penjelasan latar belakang konsep yang diangkat, identifikasi masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, hingga sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori, menjelaskan teori yang berkaitan dengan konsep desain secara mendalam. Teori-teori yang dipakai berasal dari referensi data primer seperti observasi dan wawancara, sedangkan referensi data sekunder seperti buku, jurnal dan laporan.

Bab 3 Deskripsi objek studi perancangan, menjelaskan deskripsi inspirasi dan unsur yang digunakan dalam konsep perancangan.

Bab 4 Konsep perancangan, menjelaskan konsep perancangan busana mulai dari perancangan umum hingga perancangan detail.

Bab 5 Penutup, merupakan bab yang menjelaskan kesimpulan yang didapat dari serangkaian proses pembuatan koleksi busana. Selain itu terdapat kesimpulan dan saran yang diharapkan penulis dalam pengembangan rancangan yang lebih baik untuk selanjutnya.